

**PENINGKATAN KEPEKAAN RITME MELALUI  
LATIHAN JEPIN TABUH DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SALEHA  
NIM F09112011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN KEPEKAAN RITME MELALUI  
LATIHAN JEPIN TABUH DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SALEHA  
NIM F09112011**

**Disetujui,**

**Dosen Pembimbing 1**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Imam Ghozali, M.Pd  
NIP 196808172006041002**

**Imma Fretisari**

**Disahkan,**

**Dekan FKIP UNTAN**

**Ketua Jurusan PBS**

**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd  
NIP 1961070519881001**

## **PENINGKATAN KEPEKAAN RITME MELALUI LATIHAN JEPIN TABUH DI SMP**

**Saleha, Imam Ghozali, Imma Fretisari**  
**Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN, Pontianak**  
**Email: Saleha@yahoo.co.id**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah pendeskripsian peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), serta sifat penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, Jalan Lintas Selatan. Nanga Mentebah. Subjek penelitian siswa SMP Negeri 1 Mentebah, dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 11 orang putra dan 14 orang putri. Teknik pengumpul data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian antara lain nilai rata-rata siswa pada latihan jepin tabuh 1 dan 2 pada siklus 1 adalah 66,6, pada siklus II setelah dilakukan tindakan kedua nilai rata-rata siswa menjadi meningkat yaitu 7,8. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi jepin tabuh 1 dan 2 dapat meningkatkan kepekaan ritme dalam memainkan gendang rebana sebagai media yang cocok untuk diterapkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepekaan Ritme, Jepin Tabuh, 1 dan 2

**Abstrack:** The purpose of this study is the description of an increase in sensitivity of percussive rhythms through the exercise of jepin 1 and 2 students of class VII SMP Negeri 1 Mentebah Kapuas Hulu. This study used a descriptive method with the type of research PTK (Class room Action Research), as well as the nature of qualitative research. Location research in SMP Negeri 1 Mentebah Kapuas Hulu, South Cross Road. Nanga Mentebah. The subject of research students of SMP Negeri 1 Mentebah, the number of students 25 people, consisting of 11 sons and 14 daughters. Techniques for collecting more data on observation, interviews, and documentation. The results of the study include the average value of student exercises 1 and 2 percussion jepin in cycle 1 was 66.6, in the second cycle after the action both the average value of 7.8 student increased. From these results it can be concluded that the implementation of percussion jepin 1 and 2 can increase the sensitivity of the drum rhythm in playing tambourine as a medium which is suitable to be applied to the student learning activities.

**Keywords:** Sensitivity rhythm, jepin Hit 1 and 2

Pembelajaran seni budaya khususnya pada mata pelajaran seni musik, pada materi gendang rebana, guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada, disebabkan karena alat musik gendang rebana sangat terbatas. Gendang rebana yang ada di sekolah tempat mengadakan penelitian hanya ada enam alat musik. Pada waktu latihan musik gendang rebana siswa dibagi menjadi enam kelompok, satu kelompok empat siswa. Pada waktu latihan siswa secara bergantian menggunakan alat musik rebana, pada waktu memperagakan alat musik rebana tersebut guru memegang satu gendang rebana, kemudian guru sambil melatih siswa dengan urutan yang digendang dari sudut bawah lingkaran gendang seperti tang, dan bagian tengah gendang rebana dipukul seperti bunyi “dung”. Siswa memperhatikan kemudian meniru gerakan pukulan gendang rebana dari contoh guru. Pukulan alat musik gendang rebana yang diperagakan oleh guru dan diikuti oleh siswa disesuaikan dengan ritme (irama).

Pembelajaran ritme melalui alat musik Jepin tabuh 1 dan tabuh 2 dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik SMP Negeri I Mentebah menjadi alternatif guru seni budaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkreaitivitas melalui seni musik. Dalam mempelajari ritme guru seni budaya mempergunakan alat musik rebana, hal ini diharapkan dapat mempergunakan fasilitas yang ada di sekolah, serta dengan alat musik rebana siswa akan lebih termotivasi dalam mengembangkan pola-pola tabuhan ritme menjadi sebuah kreativitas yang baru. Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik menjadi daya tarik peneliti untuk mendalami bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran ritme dengan menggunakan alat musik rebana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan Jepin Tabuh satu dan jepin tabuh dua. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar terutama di kelas V11 A.

Adapun permasalahan tersebut adalah: ( 1 ) Waktu pembelajaran latihan jepin tabuh 1 dan tabuh 2, penggunaan alat musik gendang rebana dipergunakan dengan cara bergantian hanya ada delapan rebana. ( 2 ) Selama proses belajar mengajar seni musik, dilaksanakan di dalam kelas karena tidak mempunyai ruang khusus seperti ruang kesenian. ( 3 ) Peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan jepin tabuh 2 siswa belum dapat membedakan pukulan tabuh 1 dan 2, sehingga diperlukan usaha dalam meningkatkan kepekaan ritme jepin tabuh 1 dan 2, siswa belum bisa membedakan tabuh 1 dan tabuh 2. ( 4 ) Anak merasa kesulitan dalam memahami dan memainkan pola tabuh pada alat musik rebana, terutama bagi siswa perempuan. Mereka belum bisa membedakan pola tabuh 1 dan pola tabuh 2 pada alat musik rebana, karena pola tabuh 1 dan pola tabuh 2 cara memainkanukulannya berbeda. ( 5 ) Siswa belum terampil dalam memainkan pola tabuh 1 dan tabuh 2 dengan benar. Proses pembelajaran seni musik baik teori maupun praktik masih belum dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih giat dalam belajar jepintabuh 1 dan jepin tabuh 2. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa kelas V11 A yang masih belum optimal, siswa banyak yang belum mengerti tentang cara memainkan musik jepin tabuh 1 dan tabuh 2. Siswa belum terampil dalam menggunakan ritme jepin tabuh 1 dan tabuh 2. Kemampuan dalam belajar masih belum dapat memberikan hasil latihan Jepin tabuh 1 dan 2 yang belum memuaskan, sehingga diperlukan usaha dalam

meningkatkan kemampuan latihan jepin tabuh 1 dan tabuh 2. Kemampuan ritme jepin tabuh 1 dan 2, siswa belum bisa menyesuaikan. Pada kegiatan awal peneliti bertindak sebagai guru memberi contoh cara memainkan jepin tabuh 1 seperti contoh: T D (tang- dung) – T D (tang-dung), kemudian siswa mengikuti cara guru memainkan gendang rebana. Kegiatan selanjutnya guru memberi contoh pukulan jepin tabuh 2 seperti contoh: DT (tang-dung) – T D T (tang-dung-tang dung tang), siswa mengikuti contoh yang guru ajarkan. Metode yang digunakan juga berpengaruh dalam proses belajar, misalnya metode ceramah bahkan guru masih banyak mendominasi kelas membuat siswa pasif. Metode yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih giat, dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk meningkatkan ilmu dibidang seni musik, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa selama di sekolah. Peneliti memilih latihan Musik Jepin tabuh 1 dan tabuh 2 pada siswa kelas V11 A, diharapkan memberikan perubahan pada siswa, agar terampil dalam pembelajaran seni musik dan siswa mampu mengembangkan pola ritme jepin tabuh 1 dan tabuh 2. Akan tetapi sikap apresiasi siswa terhadap latihan Jepin tabuh 1 terkesan kurang memperhatikan dan merespon sehingga latihan seni musik yang dilaksanakan di kelas kurang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran materi jepin tabuh 1 dan jepin tabuh 2 media gendang yang ada di sekolah hanya delapan buah, sehingga siswa secara bergantian dalam menggunakan gendang tersebut. Gendang yang dipakai untuk latihan mereka adalah gendang rebana.

Beberapa alat musik gendang antara lain (1) Tar, (2) Ketipung (beruas), dan (3) Gendang rebana. Dalam hal ini alat musik yang digunakan adalah gendang rebana. Gendang rebana merupakan alat musik tradisional Melayu yang dimainkan dengan cara dipukul setelah melalui proses penyidakkan rebana terbuat dari pohon yang berkualitas baik dan tali rotan sebagai alat bantu pengikat. Gendang rebana merupakan alat musik yang dipengaruhi oleh kebudayaan Islam. Pada dasarnya alat musik rebana bertujuan diantaranya untuk memeriahkan suatu upacara seperti khataman Al-quran, mengiringi aktivitas seperti qasidah, untuk mengiringi suatu pertunjukan adat dan tarian-tarian Melayu. Gendang rebana pada umumnya dimainkan dalam posisi duduk dilantai dengan melipat kedua belah kaki kedepan (bersila). Rebana diletakkan di atas paha sebelah kiri dengan posisi rebana agak serong kekanan. Gendang Rebana bagian belakang disandarkan pada tubuh bagian kiri dan tangan sebelah kirim menempel pada bagian atas rebana. Disamping itu, ada juga rebana yang dimainkan dalam posisi duduk di kursi. Rebana diletakan atas paha sebelah kiri dengan posisi rebanaagak serong kearah kanan. Rebana bagian belakang bersandar pada tubuh bagian kiri dan tangan sebelah kiri menimpal pada bagian atas rebana. Pada umumnya Gendang Rebana tiap-tiap Daerah Kalimantan Barat juga memiliki kesamaan dari segi warna bunyi (timbre), yaitu dung dan “tang”. Dalam peningkatan kemampuan siswa berlatih

Jepin tabuh 1 dan jepin tabuh 2, peneliti melibatkan seluruh siswa untuk beraktivitas dalam latihan, tanpa ada perbedaan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih giat dalam berlatih. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran seni musik yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan padahal keterlibatan aktif siswa akan membantu siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Maka dari itu

perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini digunakan unsur permainan, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berlatih lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran seni musik, khususnya Jepin tabuh 1 dan tabuh 2 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah.

Jepin merupakan salah satu kesenian dari Indonesia. Di Indonesia terdapat dua jenis jepin yaitu: Zapin Arab dan Zapin Melayu. Menurut Muin Ikram (1989:29) Zapin Arab berkembang pada daerah-daerah masyarakat keturunan arab. Zepin Melayu terdapat banyak diluar jawa, dalam perkembangannya jepin Melayu terdapat dua jenis yaitu jepin Melayu keraton dan jepin Melayu rakyat.

Jepin Arab terbagi dalam dua kelompok yaitu: kelompok Jepin Hajjir Marawis dan kelompok jepin Gambus. Perbedaan kedua jenis jepin ini yakni terletak pada alat musik yang digunakan sebagai iringan musik jepin. Jepin Marawis menggunakan marwas, hajjir sejenis gendang yang mempunyai dua muka dan ditabuh dengan kayu berlilit tali ramin dan madrub yang merupakan sebuah suling bambu untuk membawa melodi. Adapun yang dimaksud jepin gambus yakni, jepin yang menggunakan iringan alat musik gambus, marwas dan biola. Muin Ikram (1989). Musik iringan Jepin tradisi ini dinamakan musik Jepin. Terdiri dari 1 (satu) alat gambus tradisi, 2 ( dua) alat ketipung (beruas) dan 1 (satu) alat gendang panjang. Alat musik jepin ini terbuat dari bahan yaitu ( a ) Gambus Jepin dibuat dari kayu yang tidak berbusuk, misalnya kayu leban, nangka atau sejenisnya. Panjang lebih kurang 80 cm, pada permukaannya diberi kulit misalnya kulit kambing atau kulit lembu, mempunyai tali 6 (enam). Di daerah/ Desa Tebas ini masih banyak yang dapat membuat alat ini bernada diatonis. ( b )Ketipung atau beruas dibuat dari sepotong kayu yang tidak berbusuk. Panjangnya lingkaran 20cm dengan garis tengah lingkaran. 20 cm, kedua pangkalnya diberi kulit. Pengrajin alat musik ini masih banyak kita temui di desa tersebut. ( c ) Gendang Panjang sama dengan ketipung tadi, hanya ukurannya lebih panjang dan garis tengahnya demikian juga. Panjang lingkaran. 60 cm dan garis tengahnya lebih kurang 20 cm. Alat musik pada kesenian jepin yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat musik gendang rebana.

Gendang rebana adalah sejenis gendang satu muka yang digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian rakyat. Gendang rebana dipukul dengan satu tangan seperti juga teknik yang digunakan untuk rebana yang terdapat dalam ansambel musik. Pukulan rebana serta nyanyian diadakan untuk merayakan pesta atau menyambut tamu kehormatan. Rebana adalah gendang berbentuk bundar. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah dan hadrah. Bagi masyarakat Melayu di Negeri Pahang, permainan rebana sangat populer, terutamanya pada kalangan penduduk di sekitar Sungai Pahang. Rebana terbuat dari bahan-bahan kayu dari pohon-pohon antara lain, pohon leban, pohon kempas, dan pohon manggis serta rotan yang digunakan untuk mengikat kulit pada salah satu permukaan rebana. Menurut Banoe (1984) Gendang Rebana juga digunakan dalam iringan orkes Melayu yang digabungkan dengan alat musik Melayu yaitu : (1) akordeon, (2) biola, dan (3)

gong kecil. Rebana berfungsi sebagai alat musik kesenian Islam yang kegunaannya sebagai alat musik yang mengiringi lagu-lagu irama Melayu, dengan syair-syair yang dilakukan dalam bahasa Arab dan diperagakan pada acara-acara khitanan, perkawinan, qasidah, gunting rambut dan lain-lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan ini dilakukan selama 3 jam mata pelajaran yakni 3 x 40 menit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam latihan Jepin Tabuh 1 dan tabuh 2 pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mentebah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Jalan Lintas Selatan. Nangah Mentebah. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 1 Mentebah kabupaten Kapuas Hulu Kelas VII A berjumlah 25 orang siswa, laki-laki 11 orang perempuan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pada saat prasiklus, siklus 1 dan siklus II. Menurut Sujana (2009:86) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi kegiatan untuk melakukan kegiatan di kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait penelitian tentang peningkatan kepekaan ritme latihan jepin tabuh 1 dan jepin tabuh 2 pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mentebah. Tes perbuatan dilakukan pada akhir pembelajaran siklus 1 dan akhir pembelajaran siklus II. Tes perbuatan digunakan untuk mengetahui kepekaan siswa dalam memainkan pola tabuh 1 dan pola tabuh 2, dengan menggunakan alat musik gendang rebana.

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu foto yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang kemampuan siswa dalam latihan Jepin Tabuh 1 dan 2 pada siswa kelas VII A. Alat pengumpulan data dengan teknik pengukuran yang bertujuan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan tes. Adapun tes yang dilaksanakan adalah tes keterampilan dalam seni musik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kemampuan kepekaan ritme melalui jepin tabuh 1 dan 2 dengan menggunakan gendang rebana. Analisis data kualitatif diartikan sebagai upaya berlanjut, berulang secara terus menerus dengan model interaktif yang meliputi analisis selama pengumpulan data. Sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai parameter yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang

telah dilaksanakan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dari pelaksanaan prasiklus, siklus I, siklus II dan pertemuan hasil, kesimpulan akhir pada penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah terhadap pembelajaran seni musik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran latihan jepin tabuh 1 dan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahap dan melalui berbagai proses. Adapun tahapan tersebut adalah siklus I dan siklus II penelitian ini dimulai dari observasi, indentifikasi masalah, mencari solusi hingga melakukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

#### **I. Prasiklus**

Peneliti melaksanakan observasi awal dimulai pada hari Selasa, pada tanggal 10 Juni 2014. Pada saat proses pelaksanaan observasi, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya, pada SMP Negeri 1 Mentebah. Pada saat pertemuan awal, guru menyampaikan kepada siswa kelas VII A tentang materi jepin tabuh 1 dan 2, pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2014. Tujuan peneliti melaksanakan observasi adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berlatih jepin tabuh 1 dan 2 siswa dalam mata pelajaran seni musik, terutama pada siswa kelas VII A.

Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Dari hasil observasi awal tidak semua siswa mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Atusias siswa dalam latihan terhadap seni musik sangatlah jauh dari harapan. Atas dasar dari permasalahan inilah perlu dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni musik.

#### **II. Siklus I**

Pada siklus pertama peneliti memberikan apresiasi materi. Guru menjelaskan materi jepin tabuh 1 dan 2. Pada siklus ini ada beberapa tahapan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan keperluan untuk melaksanakan tindakan di dalam penelitian siklus pertama. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut. Peneliti menentukan materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Peneliti memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Peneliti menyiapkan RPP, yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

##### **2. Tindakan**

Tindakan pada siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014 pada jam pelajaran pertama, kedua dan jam ketiga di kelas VII A SMP Negeri 1 Mentebah. Peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Materi yang disampaikan oleh peneliti pada siklus satu ini menjelaskan materi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti



pada tindakan siklus satu adalah sebagai berikut. Pada kegiatan awal peneliti bertindak sebagai guru, memimpin doa dan mengabsen siswa, memberi motivasi siswa tentang materi jepin tabuh 1 dan 2. Guru memberi contoh cara memainkan jepin tabuh 1, seperti TD – TD (tak dung-tak dung) dan jepin tabuh 2 seperti contoh T D – T D T (tak dung-tak dung tak). Siswa bersama guru berlatih dalam memainkan musik gendang rebana. Siswa saling bekerja sama dalam berlatih. Penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi jepin tabuh 1 dan 2 setelah waktu yang diberikan sudah habis, siswa diberi tugas rumah untuk berlatih, dan materi selanjutnya siswa dianjurkan untuk menggunakan media. Berdoa dan memberi salam.

### 3. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus satu siswa kelas VII A Mulai tampak menunjukkan ketertarikannya terhadap pembelajaran seni musik. dalam pembelajaran seni musik. Adanya peningkatan kemampuan ini dibuktikan dengan siswa tampil kedepan kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Observasi dilakukan oleh guru dari tes individu yang melaksanakan pembelajaran seni musik. Observasi atau penilaian difokuskan terhadap langkah-langkah pembelajaran seni musik, pemahaman siswa dalam proses pembelajaran serta proses penilaian tes siswa secara individu sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai.

### 4. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus satu peningkatan kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni musik telah mulai meningkat. Siswa sangat antusias dan semangat. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Mengikuti pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hasil kesimpulan dari refleksi siklus 1 belum terlaksana dengan baik. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus 1 dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

#### a. Kelebihan siklus 1

Terdapat 15 siswa yang tuntas (berdasarkan hasil tes siklus ) Peneliti menyampaikan materi dengan jelas. Peneliti terampil dalam mendemonstrasikan musik jepin tabuh 1 dan 2 semua siswa hadir saat pembelajaran seni musik.

#### b. Kekurangan siklus 1, terdapat 7 siswa yang belum tuntas karena

belum terampil dalam berlatih jepin tabuh 1 dan 2. Ruang kesenian tidak ada jadi selama proses belajar mengajar terutama praktik seni musik dilaksanakan di dalam kelas. Kepekaan ritme siswa melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 masih rendah. Guru masih kerepotan dalam membimbing siswa untuk berlatih seni musik dengan materi jepin tabuh 1 dan tabuh 2. Alat musik jepin gendang rebana jumlahnya terbatas, sehingga siswa berlatih secara bergantian.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1, maka peneliti akan melaksanakan tindakan kedua pada siklus 2.

### III. Siklus II

#### a. Perencanaan

Dalam merencanakan pelaksanaan siklus kedua, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media gendang rebana. Kekurangan yang terjadi pada siklus satu diperbaiki agar pelaksanaan siklus kedua lebih baik dan efektif.

#### b. Tindakan

Pada siklus kedua dilaksanakan minggu kedua pada hari rabu tanggal 22 juli 2013 pada pelajaran jam keempat, kelima dan jam keenam dikelas VII ASMP Negeri 1 Mentebah. Pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar bidang studi seni budaya pada pembelajaran materi jepin tabuh 1 dan 2, dengan menggunakan media. Materi yang diberikan pada siklus kedua adalah materi mendemonstrasikan. Melalui pembelajaran pada siklus kedua siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2. Pada siklus kedua tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Sebagai guru peneliti bertindak menyiapkan tempat sebagai ruang untuk berlatih, yang akan digunakan dalam pembelajaran seni musik. Dan guru menyediakan media sebagai pelengkap dalam berlatih jepin tabuh 1 dan 2.
2. Peneliti membuka pelajaran diawali dengan doa dan absensi siswa
3. Peneliti bertindak sebagai guru bidang studi seni budaya
4. Guru memotivasi siswa dengan mengulang kembali pelajaran yang lalu. Siswa diberi kesempatan berlatih secara individu.
5. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan latihan jepin tabuh 1 dan 2. secara individu.
6. Siswa secara berkelompok diberi kesempatan berlatih.
7. Guru memberi penjelasan tentang kriteria penilaian tampil berkelompok nilai perindividu.
8. Setelah seluruh kelompok telah berlatih, siswa diminta untuk mendemonstrasikan jepin tabuh 1 dan 2 dengan menggunakan media
9. Setelah semua siswa mendemonstrasikan jepin tabuh 1 dan 2 guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.
10. Diakhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
11. Penutup doa dan salam.

#### c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, hasil pengamatan kemampuan siswa pada seni musik telah meningkat. Terbukti dari sebelum pelajaran seni musik dimulai siswa sibuk mempersiapkan diri dengan latihan berkelompok. Peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat lagi dari semangat berlatih dan dari ekspresi wajah yang ceria, siswa juga aktif bekerja sama didalam latihan. Hal lainnya yang menunjukkan

peningkatankemampuan ritme siswa dalam pembelajaran seni musik mendapatkan nilai diatas KKM.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II refleksi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran jepin tabuh 1 dan 2 pada siklus kedua telah berjalan dengan baik. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus II dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kelebihan Siklus II

Terdapat 22 siswa yang tuntas. Peneliti menyampaikan materi dengan jelas. Peneliti terampil dalam mendemonstrasikan gendang rebana. Semua siswa hadir dalam pembelajaran seni musik. Semua siswa berhasil mendemonstrasikan jepin pola tabuh 1 dan tabuh

b. Kekurangan siklus II

Media yang digunakan kurang memadai. Ruang kesenian tidak ada, sehingga siswa berlatih di dalam ruang kelas.

Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut pembelajaran seni musik, pada tiap siklusnya mendapatkan hasil yang baik, terlihat jelas pada akhir pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni musik menjadi bersemangat dan senang.

### **Pembahasan**

Peneliti telah melakukan serangkaian penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan ritme siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2. Peneliti melakukan pembahasan dari hasil temuan yang ada, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Pada bagian pembahasan ini peneliti menyampaikan tentang proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan latihan jepin tabuh 1 dan 2. Proses pembelajaran melalui latihan guna meningkatkan kepekaan ritme pada mata pelajaran seni budaya telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah sebagai berikut: Siswa membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa. Peneliti mendemonstrasikan langsung praktik jepin tabuh satudan 2 dengan menggunakan media gendang rebana. Setiap kelompok mendemonstrasikan jepin tabuh 1 dan 2. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Dalam membuat simpulan ini, siswa juga diberi kesempatan untuk kembali bertanya, sebagai guru apabila masih ada yang belum jelas atas materi yang disampaikan. Peneliti menyampaikan tindak lanjut untuk materi selanjutnya.

### **Hasil Peningkatan Kepekaan Ritme Jepin Tabuh 1 dan 2**

Peneliti telah melaksanakan serangkaian penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran seni musik kelas VII A SMP Negeri 1 Mentebah. Adapun hasil dari penelitian ini terlihat dari hasil akhir

pembelajaran seni musik pada siklus I dan siklus II. Pada bagian pembahasan ini peneliti menyampaikan tentang pelaksanaan analisis terhadap hasil belajar tes keterampilan kepekaan nada melalui implementasi jepin tabuh 1 dan jepin tabuh 2 Pada siklus 1 peneliti menyajikan dua orang siswa yang diambil sebagai contoh dalam melakukan analisis hasil belajar siswa, yaitu siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik , baik, cukup.

### 1. Siklus I

Pembelajaran jepin tabuh 1 dan 2 yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus I peneliti menyampaikan materi seni musik, setelah itu diakhir pelajaran peneliti memberikan tes praktek kepada siswa. Pada siklus I ini pembelajaran digunakan belum berhasil, dikarenakan siswa masih banyak yang belum mengerti cara memainkannya, sehingga hasil nilai dibawah KKM yaitu nilai rata-rata 66,6.

**Tabel 1**  
Lembar Penilaian Siklus I Jepin Tabuh 1

No	Nama Siswa	Keterampilan	Kesesuaian	Nilai
		Ritme (50)	Tabuh 1 (50)	
1.	A. Rahim	35	35	70
2.	A. Hamid	30	30	60
3.	Andika	35	35	70
4.	Arjuna	40	35	75
5.	Andika Pratama	30	30	60
6.	Beni Hartoma	30	30	60
7.	Detina	30	30	60
8.	Della Juanti	35	35	70
9.	Dwi Oktaviani	30	20	50
10.	Eko Prasetyo	40	30	70
11.	Fauzan	40	30	70
12.	Karmila	35	30	65
13.	Kumala	30	20	50
14.	Mardiyana	35	35	70
15.	Maimunah	35	35	70
16.	Muhammad Yusuf	40	35	75
17.	Mutiara	35	35	70
18.	Muhida	30	30	60
19.	Nuraini	35	35	70
20.	Syarifah Zanna	35	30	65
21.	Uswaton Hasanah	40	35	75

22.	Yusuf Alif	40	35	70
23.	Syahril Adel	35	30	65
24.	Sarinah	40	35	75
25.	Samsiah	35	35	70
				Jumlah 1665
				Rata-Rata 66,6

## 2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, materi yang disampaikan mendemonstrasikan musik gendang rebana. Siswa diminta untuk membentuk kelompok, dan diberi kesempatan untuk berlatih. Masing-masing siswa mengajari kepada sesama teman kelompoknya. Hasil dari latihan siswa ditampilkan untuk diperagakan. Pada siklus II ini peneliti berhasil karena menggunakan media, terlihat dari wajah mereka selalu ceriah, senang, siswa saling bekerja sama dan saling membantu apabila ada temannya yang kesulitan dalam berlatih seni musik. Dari hasil siswa mendemonstrasikan mendapatkan nilai rata-rata 7,8 diatas KKM. Dari hasil-hasil yang didapat peneliti, dapat disimpulkan pembelajaran seni musik melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 telah berhasil meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas VII A.

**Tabel 2**  
Lembar Penilaian Siklus II Jepin Tabuh 2

No	Nama Siswa	Keterampilan	Kesesuaian	Nilai
		Ritme (50)	Tabuh 2 (50)	
1.	A. Rahim	40	40	80
2.	A. Hamid	35	35	70
3.	Andika	40	35	75
4.	Arjuna	40	40	80
5.	Andika Pratama	35	35	70
6.	Benny Hartomo	35	35	70
7.	Detina	35	35	70
8.	Della Juanti	40	40	80
9.	Dwi Oktavianti	35	35	70
10.	Eko Prasetyo	45	40	85
11.	Fauzan	45	40	85
12.	Karmila	40	35	75
13.	Kumala	40	35	75
14.	Mardiyana	40	40	80

15.Maimunah	40	35	75
16.Muhammad Yusuf	45	40	85
17.Mutiara	40	40	80
18.Muhida	40	35	75
19.Nuraini	45	40	85
20.Syarifah Zannah	45	30	75
21.Uswatun Hasanah	45	40	85
22.Yusuf Alif	45	40	85
23.Syahril Adel	40	35	75
24.Sarinah	45	40	85
25.Samsiah	40	40	80
Jumlah:			1950
Rata-Rata:			7,8

Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus II peneliti dapat menyampaikan bahwa nilai rata-rata hasil peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 dapat meningkat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah. Serangkaian budaya. Hal-hal lain yang mendukung peningkatan kepekaan ritme siswa di kelas VII SMP Neferi 1 Mentebah. Adapun hal tersebut antara lain.

1. Materi yang disampaikan pada siswa dapat dimengerti baik secara teori maupun dengan praktik.
2. Penggunaan media gendang rebana saat latihan jepin tabuh 1 dan 2 membuat siswa dapat dengan baik mengingat materi.  
Hal ini dikarenakan siswa telah mengamati dan memeragakan jepin tabuh 1 dan 2 dengan menggunakan media gendang rebana.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah secara umum yaitu seberapa besar kemampuan siswa dapat meningkatkan kepekaan ritme dalam berlatih jepin tabuh 1 dan tabuh 2 di SMP Negeri 1 Mentebah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran seni musik dengan materi jepin tabuh 1 dan 2 dapat meningkatkan kemampuan ritme siswa pada kelas VII A SMP Negeri 1Mentebah. Adapun hasil peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik ini adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 telah disampaikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mentebah dengan hasil baik.
2. Hasil belajar peningkatan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 pada siswa kelas VII SMP Negei 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian pada dua siklus, pengembangan pertama pada siklus I yaitu penyampaian materi, siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan jepin tabuh 1 dan 2. Pada siklus II yaitu mendemonstrasikan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang. Dalam mendemonstrasikan jepin tabuh 1 dan 2 tersebut siswa menggunakan media gendang rebana. Dari hasil penelitian pada tahap prasiklus dan pada tahap siklus I yang peneliti lakukan, ditemukan kepekaan ritme dalam latihan siswa pada jepin tabuh 1 dan tabuh 2 masih kurang. Sehingga nilai mereka dibawah KKM yaitu nilai rata-rata 66,6. Pada siklus II pembelajaran seni musik pada siswa kelas VII A nilai rata-rata 7,8 berarti di atas KKM. Dari hasil pertemuan terakhir data diambil tidak hanya dengan observasi tetapi juga dengan hasil nilai siswa. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya sebatas Jepin tabuh 1 dan 2, namun juga lebih kearah keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik.
2. Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif pada materi kepekaan nada.
3. Penggunaan media dalam meningkatkan kepekaan ritme melalui latihan jepin tabuh 1 dan 2 lebih dikembangkan, tidak hanya menggunakan media gendang rebana tapi juga menggunakan media lain.
4. Teknis pembelajaran kepekaan nada dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fasih Subagyo, 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Kepala Pusat Perbukuan
- Firmansyah, 2009. *Teori Dasar Musik I*. Bandung: CV. Bintang Warliati
- Muin Ikram, 1989. *Diskripsi Tari Jepin Daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Kesenian Kalimantan Barat
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Natura Listik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan K & D*. Bandung: Alfabeta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sukardi, 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Triana, Dkk. 2013. *Modul Peningkatan Kompetensi Kebudayaan Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya. SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan 2013.
- Widi, 2010. *Asas Metodelogi Pendidikan*. Cetakan 1 Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zuriah, 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara





